

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan bagi masyarakat. ‘Sapi potong merupakan sumber penyedia daging terbesar kedua di Indonesia setelah ayam.’ (Ngadiyono 2004, BKPM 2012).

Selain itu, daging sapi juga sudah menjadi kebutuhan umum dimasyarakat. ‘Daging sapi merupakan salah satu komoditas prioritas dalam pembangunan ketahanan pangan nasional, terutama ketahanan pangan asal ternak’ (Saragih 2000, Daryanto 2009, Nisa *et.al* 2013).

Kebutuhan daging sapi nasional mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ketahun. Karena, selain mengandung nilai gizi yang tinggi, daging sapi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. ‘Daging sapi merupakan komoditas peternakan yang bersifat *high income elastic*. Artinya, dengan semakin meningkatnya pendapatan maka akan diikuti dengan meningkatnya permintaan terhadap daging sapi.’ (Saragih 2000, Ilham 2009).

Oleh karena itu, dilakukan usaha pembudidayaan sapi ternak dengan melakukan penggemukan sapi potong. Yang diharapkan dapat menghasilkan daging sapi yang banyak dan berkualitas baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Industri penggemukan sapi potong beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan namun masih belum mampu memenuhi kebutuhan daging sapi nasional sehingga sebagian masih harus diimpor. ‘Pasokan lokal baru bisa memenuhi 2.760.000 ekor sapi (62%) dari kebutuhan.’ (Seminar Nasional Bisnis Peternakan ASOHI, Jakarta 2015).

Industri penggemukan sapi potong harus dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 46/Permentan/PK.210/8/2015 tentang pedoman budi daya sapi potong yang baik, dan juga harus sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku, sehingga daging sapi yang dihasilkan dari penggemukan sapi potong memiliki kualitas dan kuantitas yang baik.

Saat ini usaha penggemukan sapi sudah banyak dilakukan secara komersial. Menurut data statistik Direktorat Jenderal Peternakan (tahun 2004), 'terdapat 48 unit perusahaan yang beroperasi di bidang penggemukan sapi (*feedlot*) dengan total sapi sebanyak 21.281 ekor dalam lingkup nasional'. Sedangkan data (tahun 2006) menunjukkan, 'terjadinya penurunan jumlah perusahaan menjadi 29 unit perusahaan dengan total sapi meningkat menjadi 44.186 ekor.'

Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam industri penggemukan sapi, terkait dengan masalah investasi yang besar dan kestabilan penjualan perusahaan. Salah satu perusahaan *feedlot* yang ikut berperan dalam penyediaan sapi potong di Jawa Barat adalah PT. XYZ.

PT. XYZ saat ini memiliki dua areal peternakan yang berlokasi di Cicurug-Sukabumi dan di Bojong-Cikarang dengan masing-masing kapasitas sapi sebesar 5.500 dan 2.000 ekor sapi. Dimana menurut data BPS (2006), dalam lingkup Jawa Barat hanya terdapat 3 perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi. Dengan proporsi kapasitas sapi jika dibandingkan dengan total sapi secara nasional, PT. XYZ memiliki posisi penawaran yang cukup tinggi dan memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan akan daging sapi.

Pada PT. XYZ terdapat dua aktifitas utama dalam proses penggemukan sapi yaitu aktifitas *fattening* dan *feedmill*. Aktifitas *fattening* ditangani oleh *Unit Fattening* yang bertugas untuk mengelola pemeliharaan dan perawatan sapi, sedangkan aktifitas *feedmill* ditangani oleh *Unit Feedmill* yang bertugas untuk pengolahan bahan baku pakan menjadi ransum ternak sesuai kebutuhan dari *Unit Fattening*. Pengolahan bahan baku pakan menjadi ransum harus sangat diperhatikan karena akan sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi daging sapi potong.

Aktifitas *feedmill* pada PT. XYZ masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan data sapi, pencatatan bahan pakan, laporan dan juga perhitungan kebutuhan pakan sapi sehingga dalam pengerjaannya masih lambat dan kurang akurat.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, terutama pada teknologi sistem informasi yang telah memasuki berbagai sektor bisnis. Teknologi sistem informasi berbasis komputer yang didukung oleh *database* dapat digunakan untuk menunjang

pekerjaan dalam aktifitas *feedmill*. Karena itu, dibuatlah sistem informasi pada aktifitas *feedmill* sehingga lebih cepat dan akurat dalam pengerjaannya selain itu juga mengurangi kesalahan dalam aliran data yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : DESAIN SISTEM INFORMASI *FEEDMILL* PERUSAHAAN PENGEMUKAN SAPI DI PT. XYZ.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang dihadapi adalah :

- a. Perlu dibuat suatu sistem yang terintegrasi oleh *database* untuk memudahkan pelaporan dalam penggunaan bahan baku pakan ternak, dan juga pendistribusiannya sehingga memudahkan pengawasan dan pelaksanaan aktifitas *feedmill*.
- b. *Unit Fattening* melakukan pencatatan jenis, umur, berat sapi potong masih secara manual sehingga sulit dilakukannya identifikasi.
- c. Perlu dibuat suatu sistem untuk menghitung kebutuhan bahan baku pakan ternak yang diperlukan untuk memudahkan *Unit Feedmill* dalam mengolah bahan baku pakan menjadi ransum.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis sistem berjalan pada aktifitas *feedmill*, untuk dibuat sistem usulan yang lebih efektif dan efisien.
- b. Merancang sistem informasi sebagai sistem usulan pada aktifitas *feedmill* untuk mempercepat pengumpulan dan pelaporan data yang dibutuhkan dalam aktifitas *feedmill* terutama untuk perhitungan kebutuhan bahan pakan.
- c. Mendesain *database* dan *user interface* pada sistem informasi.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memudahkan perhitungan, pelaporan, dan pengawasan kebutuhan bahan baku pakan yang diperlukan untuk kebutuhan sapi potong.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipakai sebagai tambahan wawasan dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat untuk mengembangkannya.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan ilmu yang telah penulis dapatkan selama kuliah untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan/instansi.

I.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian dilakukan pada sistem yang berhubungan dengan aktifitas *feedmill* di PT. XYZ.
- b. Jenis barang yang dilakukan penelitian adalah sapi dan bahan baku pakan.
- c. Lingkup penelitian adalah proses penerimaan, pencatatan sapi & bahan baku pakan, dan juga pengolahan bahan baku pakan menjadi ransum.
- d. Penelitian hanya sampai desain *user interface* dari setiap *form* yang dibutuhkan oleh sistem informasi pada aktifitas *feedmill*.

I.6 Sistematika Penulisan

Metodelogi yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini terdiri dari beberapa 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang yang menjadi topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian dan memberikan teori-teori pendukung yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Memuat metode-metode atau tahapan-tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian secara sistematis berdasarkan teori-teori yang diuraikan pada BAB II.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan data yang telah dikumpulkan yang selanjutnya dipergunakan dalam pemecahan masalah dalam hal ini pengolahan yang selanjutnya dilakukan analisa.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan terhadap analisis yang dibuat dari rekomendasi atau saran-saran atas hasil yang dicapai dari permasalahan yang ada selama penelitian.

